

## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU MEROKOK REMAJA PADA SISWA DI SMA N 1 GALUR

### THE FACTORS ASSOCIATED WITH ADOLESCENT SMOKING BEHAVIOR OF STUDENTS AT SMA N 1 GALUR

Aris Subekti, Masta Hutasoit

<sup>1</sup> Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Jendral Achmad Yani Yogyakarta

e-mail: [arissubekti2812@gmail.com](mailto:arissubekti2812@gmail.com)

#### INDEX

**Kata kunci:**  
remaja, perilaku  
merokok

**Keywords:**  
adolescent, smoking  
behavior

#### ABSTRAK

**Latar belakang:** Indonesia merupakan negara urutan ke 3 dengan jumlah perokok terbanyak di dunia. Dari hasil survey Global Youth Tobacco Survey (GYTS) bahwa pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun) sebanyak 40.6% sudah pernah menggunakan produk tembakau. Prevalensi perokok yang berusia  $\geq 10$  tahun di provinsi Yogyakarta, kabupaten Kulon Progo berada di urutan ke dua sebanyak 19.78%. Perilaku merokok dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, sikap, lingkungan, orang tua dan teman sebaya. **Tujuan:** Mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku merokok remaja. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif correlational dan menggunakan metode pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampling dengan purposive sampling dengan jumlah 75 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat, analisis bivariat dengan uji chi square dan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistic. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan ( $p 0,012$ ), pengaruh dukungan orang tua ( $p 0,008$ ), pengaruh dukungan teman sebaya ( $p 0,000$ ), dan pengaruh paparan iklan rokok ( $p 0,035$ ). Hasil analisis multivariat didapatkan variabel paling berpengaruh dengan perilaku merokok adalah pengaruh orang tua (OR 0,249) dan hasil pengaruh dukungan teman sebaya dengan OR = 0,038. **Kesimpulan:** Ada hubungan antara tingkat pengetahuan, dukungan orangtua, dukungan teman sebaya dan pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada remaja.

**Background:** Indonesia is the 3rd country with the highest number of smokers in the world. From the results of the Global Youth Tobacco Survey (GYTS) survey, 40.6% of students in Indonesia (aged 13-15 years) have used tobacco products. The prevalence of smokers aged  $\geq 10$  years in Yogyakarta province, Kulon Progo district is in second place at 19.78%. Smoking behavior can be caused by several factors including knowledge, attitude, environment, parents and peers. **Objective:** Knowing the factors associated with adolescent smoking behavior. **Method:** Quantitative research with a correlational descriptive design and using a cross sectional approach. The sampling technique was purposive sampling with a total of 75 respondents. Data analysis used univariate analysis, bivariate analysis used chi square test and multivariate analysis used logistic regression test. **Results:** The research results obtained the level of knowledge ( $p 0.012$ ), the effect of parental support ( $p 0.008$ ), the influence of peer support ( $p 0.000$ ), and the effect of exposure to cigarette advertisements ( $p 0.035$ ). The results of the multivariate analysis showed that the most influential variable with smoking behavior was the influence of parents (OR 0.249) and the results of the influence of peer support with OR = 0.038. **Conclusion:** There is a relationship between the level of knowledge, parental support, peer support and the influence of advertising with smoking behavior in adolescents.

## PENDAHULUAN

Penggunaan tembakau menjadi salah satu ancaman bagi kesehatan populasi manusia dunia, ada sekitar 8 juta jiwa yang mengalami kematian akibat dari tembakau. Setiap tahunnya ada lebih dari 7 juta kematian yang terjadi akibat dari pemakaian secara langsung tembakau dan sekitar 1,2 juta yang mengalami kematian akibat dari perokok pasif yang terpapar asap rokok. Merokok adalah bentuk dari penggunaan tembakau yang paling umum, dari tembakau tersebut dapat di hasilkan berbagai produk seperti cerutu, tembakau gulung, dan kretek. (WHO,2021). Beberapa unsur zat berbahaya yang berada di rokok diantaranya, nikotin, karbon monoksida, tar, arsenik, amonia, formid acid, efek dari bahan kimia tersebut berdampak negatif bagi kesehatan jika terpapar secara terus menerus (Rochka, Anwar, & Rahmadani, 2019).

Kandungan yang terdapat didalam rokok dapat mengakibatkan kerusakan dan penyakit diantaranya laryngitis (infeksi laring), periodontitis (infeksi pada gusi), penyakit faringitis (infeksi faring), penyakit bronchitis, kanker paru-paru dan penyakit paru obstruktif

(Aula, 2015). Berdasarkan laporan direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) Indonesia menjadi negara urutan ke 3 dengan jumlah perokok tertinggi di dunia berjumlah 74 juta orang, hasil data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) terjadi kenaikan jumlah prevalensi merokok penduduk yang berumur 10 tahun yang sebelumnya 28,8%, tahun 2013 bertambah menjadi 29,3% pada tahun 2018 (Kementrian Kesehatan RI, 2020).

Hasil data dari Global Youth Tobacco Survey (GYTS) tahun 2019 pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun) 40,6% sudah pernah memakai hasil dari produk tembakau. Dan dari 3 anak laki-laki 2 diantaranya pernah memakai hasil dari produk tembakau dan dari 5 anak perempuan 1 diantaranya juga sudah pernah memakai hasil dari produk tembakau (WHO, 2020). Di Yogyakarta berada pada urutan ke 31 dengan proporsi 19,5 % (Kemenkes RI, 2019). Prevalensi perokok yang berusia  $\geq 10$  tahun di Kabupaten/Kota Daerah Istimewah Yogyakarta yaitu Gunung Kidul 22,98%, Kulon Progo 19,78%, Sleman 19,20%, Bantul 17,85% dan

kota Yogyakarta 17,82%. Hasil data tersebut kabupaten Kulon Progo menjadi daerah dengan jumlah tertinggi kedua setelah Gunung Kidul (Kemenkes, 2019). Kemudian dari hasil penelitian yang dilakukan pemerintah Kulon Progo bekerja sama dengan Nanyang University, di temukan bahwa dari 15 ribu sampel siswa SMP di Kulon Progo ,800 siswa diantaranya di ketahui sudah pernah merokok (Tempo.co, 2017).

Perilaku merokok remaja bukan hal yang sulit untuk kita jumpai di kehidupan sehari-hari, merokok sudah seperti menjadi bagian dari kehidupan beberapa remaja bahkan ada beberapa remaja tersebut yang masih sekolah. Perilaku tersebut merupakan masalah kesehatan remaja yang masih belum teratasi dan membutuhkan perhatian serius untuk pencegahannya (Pipit, Hikmatul, & Gita, 2020). Tingginya prevalensi merokok di Indonesia karna adanya kemudahan dalam mendapatkan roko serta iklan rokok yang dikemas secara menarik (Rokom, 2022).

Hasil penelitian Ferdita, Alwi, & Asfar, (2020) Perilaku merokok dapat berdampak pada prestasi belajar pada siswa, siswa yang menghisap rokok secara terus menerus, akibatnya

kandungan nikotin pada rokok dapat menumpuk di otak. Penumpukan nikotin di otak dapat menimbulkan dampak seperti turunnya motivasi, lebih sulit untuk fokus, dan penurunan mengingat pada siswa. Hasil penelitian Baharudin, (2017) faktor yang dapat berdampak pada perilaku merokok diantaranya berupa tingkat pengetahuan seseorang, faktor psikologis dari seseorang tersebut ingin mencoba merokok, pengaruh faktor lingkungan orang tua.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan menggunakan angket kuesioner. Dari 10 orang responden yang mengisi kuesioner 100 % pernah menghisap rokok dan 50% responden merupakan perokok yang menghisap 1 sampai 10 batang setiap harinya. Kemudian dari kuesioner Pengetahuan 90 % menjawab bahwa rokok pasti berbahaya bagi kesehatan dan 10% menjawab mungkin membayakan bagi kesehatan. Dari dari 10 reponden 90 % diantaranya mempunyai teman yang merokok dan 50% reponden akan merokok jika di tawari temannya untuk merokok. Kemudian 50% orang tua responden merupakan perokok. Dan dari 10 responden yang melihat iklan

rokok dalam 30 hari terakhir 30% diantaranya menjadi ingin merokok ketika melihat iklan rokok. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang lain adalah tempat penelitian, jumlah responden, hasil penelitian.

## METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dan menggunakan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Galur Kulon Progo dengan jumlah sampel sebanyak 75 siswa. Penelitian ini menggunakan angket yang sudah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Kuesioner faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok yang terdiri dari Kuesioner perilaku merokok terdiri dari 9 pertanyaan, Kuesioner pengaruh teman sebaya terdiri dari 4 pertanyaan, Kuesioner pengaruh paparan iklan rokok terdiri dari 8 pertanyaan dan Kuesioner pengetahuan terdiri dari 9 pertanyaan. Penelitian ini menggunakan uji Chi Square, Penelitian ini telah disetujui oleh komisi etik penelitian kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta Nomor: Skep/97/KEPK/V/2022.

## HASIL

### 1. Analisa Unvariat

Tabel 1. Karakteristik responden, Faktor yang mempengaruhi merokok dan perilaku merokok

Variabel	f	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	44	58,7
Perempuan	31	41,3
<b>Umur</b>		
15 tahun	3	4,0
16 tahun	22	29,3
17 tahun	36	48,0
18 tahun	12	16,0
19 tahun	2	2,7
<b>Kelas</b>		
X	35	46,6
XI	40	53,4
<b>Total</b>	75	100
<b>Perilaku Merokok</b>		
Tidak merokok	39	52,0
Merokok	36	48,0
<b>Tingkat Pengetahuan</b>		
Rendah	31	41,3
Tinggi	44	58,7
<b>Pengaruh Orangtua</b>		
Mendukung	35	46,7
Tidak mendukung	40	53,3
<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>		
Mendukung	23	30,7
Tidak mendukung	52	69,3
<b>Pengaruh Iklan Rokok</b>		
Mendukung	11	14,7
Tidak mendukung	64	85,3
<b>Total</b>	75	100
<b>Perilaku Merokok</b>		
Tidak merokok	36	48,0
Merokok	39	52,0
<b>Kebiasaan Merokok</b>		
Tidak merokok	49	65,2
Perokok	22	29,2
Perokok sedang	2	2,7
Perokok berat	2	2,7
<b>Usia pertama kali mencoba merokok</b>		
Tidak merokok	40	65,0
7 tahun lebih muda	1	1,0
	3	4,0

10 - 11 tahun	9	12,0
12 - 13 tahun	22	29,3
14 - 15 tahun		
<b>Merokok ketika berkumpul dengan teman</b>	26	34,7
Merokok	49	65,3
Tidak merokok		
<b>Jenis Rokok yang di Hisap</b>	4	58,7
Tidak merokok	2	34,7
Rokok filter	65	6,7
Rokok elektrik		
<b>Paparan Iklan Rokok</b>	1	1,0
Tidak pernah melihat	45	60,0
Iklan Tv	22	29,3
Baliho atau spanduk	7	9,3
Media Online		
<b>Total</b>	75	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh hasil karakteristik responden sebagian besar siswa berjenis kelamin laki-laki (58,7%), sebagian besar responden berusia 17 tahun (48,0%), dan sebagian besar siswa berada di kelas XI sebesar 53,4%. Faktor-faktor yang mempengaruhi merokok didapatkan hasil sebagian besar siswa tidak berperilaku merokok sebanyak (52,0%). Tingkat pengetahuan siswa tentang rokok sebagian besar tinggi (58,7%). Sebagian besar orang tua siswa tidak mendukung perilaku merokok (53,3%). Sebagian besar teman sebaya tidak mendukung perilaku merokok (69,3%). Sebagian besar iklan rokok tidak mendukung siswa merokok (82,7%). sebagian besar siswa tidak memiliki perilaku merokok sebanyak 52,0%.

Sebagian besar kebiasaan merokok siswa adalah perokok ringan (29,3%), perokok sedang (2,7%), dan perokok berat (2,7%). Sebagian besar usia pertama kali mencoba merokok adalah pada usia 14 atau 15 tahun (29,3%). Sebagian besar siswa tidak merokok saat sedang berkumpul dengan teman (65,3%). Sebagian besar siswa merokok rokok filter (34,7%). Sebagian besar iklan rokok di televisi paling banyak dilihat (60,0%).

## 2. Analisa Bivariat

Tabel 2. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Pengaruh Orangtua, Pengaruh Teman Sebaya, Pengaruh Iklan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Galur

Variabel	Perilaku Merokok				Total	POR (95%CI)	p-value
	Merokok		Tidak Merokok				
	f	%	f	%	f	%	
<b>Pengetahuan</b>							0,0258
Rendah	9	29,0	22	71,0	31	100	0,096 - 0,690
Tinggi	27	61,4	17	38,6	44	100	
<b>Total</b>	36	48,0	39	52,0	75	100	
<b>Pengaruh Orang Tua</b>							25,900
Mendukung	23	65,7	12	34,3	35	100	5,391 - 124,440
Tidak Mendukung	13	32,5	27	67,5	40	100	
<b>Total</b>	36	48,0	39	52,0	75	100	
<b>Pengaruh Teman Sebaya</b>							25,900
Mendukung	21	91,3	2	8,7	23	100	5,391 - 124,440
Tidak Mendukung	15	28,8	37	71,7	52	100	
<b>Total</b>	36	48,0	39	52,0	75	100	
<b>Pengaruh Iklan Rokok</b>							6,167
Mendukung	9	81,8	2	18,2	11	100	1,232 - 30,868
Tidak Mendukung	27	42,2	37	57	8	100	
<b>Total</b>	36	48,0	39	52,0	75	100	

Dilihat dari tabel 2 siswa yang memiliki perilaku merokok adalah siswa yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 61,4%. Berdasarkan hasil uji statistik chi square didapatkan nilai p =

0,012 ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok remaja. Siswa yang berperilaku merokok lebih banyak berasal dari siswa yang mempunyai pengaruh orang tua yang mendukung yaitu sebanyak 65,7%. Dari hasil uji *chi square* di dapatkan nilai  $p$  value = 0.008 ( $p < 0.05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengaruh dukungan orang tua dengan perilaku merokok remaja, siswa yang memiliki pengaruh teman sebaya yang mendukung yaitu sebanyak 91,3% di dapatkan nilai  $p = 0,000$  ( $P < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja dan siswa yang memiliki perilaku merokok dan mendukung pengaruh iklan rokok sebesar 81,8%. Dari hasil nilai  $p = 0,035$  ( $P < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan antara pengaruh dukungan iklan rokok dengan perilaku merokok remaja.

### 3. Analisa Multivariat

Hasil menggunakan uji regresi logistik menunjukkan faktor yang paling berpengaruh pada penelitian ini adalah pengaruh orang tua dengan OR = 0,249 artinya siswa yang mempunyai dukungan orang tua berpeluang 0,249 kali untuk berperilaku merokok

dibandingkan siswa yang tidak mempunyai dukungan orang tua. Variable yang dapat mempengaruhi perilaku merokok adalah pengaruh dukungan teman sebaya dengan OR = 0,038 yang artinya siswa yang mempunyai pengaruh dukungan teman sebaya berpeluang 0,038 kali untuk berperilaku merokok dari pada siswa yang tidak mempunyai pengaruh dukungan teman sebaya.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisa Unvariat

#### a. Gambaran Perilaku merokok

Hasil penelitian yang dilakukan pada 75 responden di SMA Negeri1 Galur, terdapat 48,0 % siswa yang mempunyai perilaku merokok. Hasil dari penelitian tersebut menandakan bahwa dari total responden yang diteliti lebih banyak siswa yang tidak merokok yaitu 52,0% Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Waworundeng, Rattu, & Mandangi, 2019) yaitu dari 90 orang yang diambil datanya ada 39 orang (43.3 %) yang mempunyai perilaku merokok. Perilaku merokok merupakan suatu aktivitas dari seorang dimana aktivitas tersebut merupakan respon rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang

mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat dilihat secara langsung (Amira, Hendrawati, & Senjaya, 2019).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan karakteristik dari perilaku merokok, siswa yang berperilaku merokok lebih banyak adalah perokok ringan 22 siswa (29.3%) siswa menghisap rokok sekitar 1 sampai 10 batang rokok per hari. Secara umum, perilaku merokok di kalangan responden meningkat seiring dengan tahap perkembangan yang ditandai dengan peningkatan frekuensi dan intensitas rokok yang pada akhirnya bergantung pada nikotin (Novariana, Rukmana, & Supratman, 2022).

Penelitian ini juga ditemukan bahwa usia pertama kali merokok responden dominan merokok pertama kali pada usia 14 atau 15 tahun sebanyak 22 siswa (29.3%). masa ini remaja lebih intens terhadap keterlibatan teman sebaya lalu preokupasi dengan budaya kelompok teman sebaya dan lingkungan sekitar menyediakan contoh perilaku (Soetjiningsih & Ranuh, 2016). Hasil penelitian ditemukan bahwa responden yang merokok ketika berkumpul dengan teman sebanyak 26 siswa (34.7 %). Mayoritas Jenis rokok yang

paling banyak dihisap adalah rokok yang berjenis filter yaitu sebanyak 26 siswa (34.7%) yang meghisap. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa iklan yang paling banyak dilihat oleh siswa adalah iklan yang berada di televisi yaitu sebanyak 45 siswa (60.0). Penelitian (Sujono Riyadi, 2020) menyatakan bahwa paparan dari iklan rokok berdampak secara tidak langsung terhadap perilaku merokok, tetapi melalui sikap dan niat individu untuk merokok.

#### **b. Gambaran Tingkat Pengetahuan**

Hasil penelitian yang dilakukan pada 75 responden di SMA Negeri 1 Galur, sebanyak 41,3 % siswa mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah mengenai rokok. Hasil ini sejalan dengan penelitian Amira (2019) bahwa dari 71 sampel yang di ambil lebih banyak tingkat pengetahuan responden baik atau tinggi yaitu sebanyak 50, 7 %. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor pendidikan, media masa/sumber informasi, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan dan pengalaman. Salah satu faktor dominan yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah media massa (Notoatmodjo S. , 2012).

Pengetahuan memiliki enam tingkatan yaitu mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Rahman, Wualndari, Marlinae, & Arifin, 2018). Responden penelitian ini menunjukkan bahwa mereka hanya mengetahui dan memahami bahaya merokok dan gagal mencapai tingkat implementasi. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah perokok remaja, walaupun responden mengetahui dan memahami bahaya merokok, namun responden tetap merokok

#### **c. Gambaran Pengaruh Dukungan Orangtua**

Penelitian yang dilakukan pada 75 responden di SMA Negeri 1 Galur, sebanyak 46,7% siswa mempunyai pengaruh orang tua yang mendukung untuk berperilaku merokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Winda (2020) dari 80 responden yang diambil datanya sebanyak 37,5 % mempunyai pengaruh orang tua terhadap perilaku merokok. Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 57.3% orang tua siswa mempunyai perilaku merokok, dan sebanyak 17.3%

pernah melakukan aktifitas merokok bersama keluarganya

Keluarga merupakan lingkungan yang sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Lingkungan ini juga bertanggung jawab untuk menumbuhkan nilai dan norma serta mengatur perilaku anak. Orang tua perlu memberikan informasi dan bimbingan yang baik agar remaja dapat membuat pilihan dan keputusan yang baik serta terhindar dari perilaku yang tidak baik seperti merokok (King L. , 2013).

#### **d. Gambaran Pengaruh Dukungan Teman Sebaya**

Hasil penelitian yang dilakukan pada 75 responden di SMA Negeri 1 Galur, sebanyak 30,7% siswa mempunyai pengaruh teman sebaya untuk mendukung perilaku merokok. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yohana (2021) dari 87 responden yang diambil datanya ada sebanyak 42.5% mempunyai pengaruh teman sebaya untuk mendukung perilaku merokok. Teman sebaya mempunyai peran penting dalam perkembangan psikososial remaja, teman sebaya memberikan kesempatan untuk berhubungan pribadi, perilaku, sosial, dan rasa memiliki sesama remaja.

(Rusiana, et al., 2021). Hasil penelitian menyatakan 90.7% siswa mempunyai teman yang berperilaku merokok. 25.3% akan merokok ketika ditawarkan rokok oleh temanya. Masa remaja ini memiliki kebutuhan yang kuat untuk disukai dan diterima oleh kawan sebaya atau kelompok, sehingga remaja menghisap lebih banyak batang rokok ketika bersama temannya yang juga perokok dari pada saat ia sedang sendirian (Deve, Romeo, & Ndoen, 2019).

#### e. Gambaran Pengaruh Iklan Rokok

Hasil penelitian yang dilakukan pada 75 responden di SMA Negeri 1 Galur, hanya 14,7 % siswa yang terpengaruh dari iklan rokok. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Amira (2019) bahwa dari 71 sampel yang diambil sebanyak 52,1 % siswa lebih banyak tidak tertarik atau tidak mendukung untuk berperilaku merokok. Iklan rokok merupakan kegiatan untuk memperkenalkan, dan memasarkan rokok kepada masyarakat. Dengan atau tanpa insentif, tujuannya adalah untuk mempengaruhi konsumen agar menggunakan rokok yang direkomendasikan (Ediana & Sari, 2021).

Hasil penelitian ini ditemukan sebanyak 98.7% responden terpapar iklan

rokok dan juga ditemukan bahwa sebanyak 14.7% responden menjadi ingin merokok ketika melihat iklan rokok. Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamor membuat remaja seringkali terpicu untuk mengikuti perilaku seperti iklan tersebut. Remaja rawan untuk terpengaruh iklan rokok karena iklan rokok dapat menjadi instrument dalam masa inisiasi yang merupakan tahapan yang kritis pada seorang individu karena merupakan tahap coba-coba dimana ia beranggapan bahwa dengan merokok ia akan terlihat keren sehingga ia akan memulai dengan mencoba beberapa batang rokok. (Destri, Sari, & Perdana, 2019)

## 2. Analisa Bivariat

### a. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Negeri 1 Galur

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMA Negeri I Galur. Siswa yang mempunyai perilaku merokok merupakan siswa yang mempunyai pengetahuan tinggi sebanyak 61,4%. Artinya meskipun siswa mempunyai pengetahuan tinggi tidak menjamin mereka untuk menghindari

perilaku merokok. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Amira, Hendrawati, & Senjaya, 2019) bahwa di peroleh hasil ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku merokok pada siswa menengah atas negeri 2 kabupaten Garut dengan p value = 0.006. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Waworundeng, Rattu, & Mandangi, 2019) bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja di desa Gangga satu kabupaten Minahasa utara dengan p value = 0.000.

Pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui dan terjadi setelah seseorang merasakan suatu objek tertentu. Indra ini dilakukan oleh panca indera manusia (penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, sentuhan) dan pengetahuan adalah faktor predisposisi yang bisa mempengaruhi seseorang untuk berperilaku (Wakum, 2021).

#### **b. Hubungan pengaruh orang tua dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Negeri 1 Galur**

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMA Negeri I Galur, didapatkan hasil bahwa siswa yang berperilaku

merokok lebih banyak berasal dari siswa yang mempunyai pengaruh orang tua yang mendukung yaitu sebanyak 65,7% dengan hasil p value = 0.008 ( $p < 0.05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengaruh dukungan orang tua dengan perilaku merokok remaja pada siswa di SMA Negeri I Galur. sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Elpasa, Anggraeni, & Pasaribu, 2021) pada remaja di Nanga Bulik, bahwa ada hubungan antara pengaruh dukungan orang tua dengan perilaku merokok dengan p value 0.008. Hasil yang didapat bahwa 24.0% siswa yang dominan melakukan perilaku merokok adalah siswa yang mempunyai dukungan dari orang tua. Dengan melihat orang tua mereka yang merokok, beresiko akan memunculkan rasa ingin mencoba dari perilaku yang dilakukan oleh orang tuanya.

#### **c. Hubungan pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Negeri 1 Galur**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMA Negeri I Galur, bahwa siswa yang merokok lebih banyak siswa yang memiliki pengaruh teman sebaya yang mendukung yaitu sebanyak 91,3% dan di dapatkan p value

= 0.000 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada hubungan antara pengaruh dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok remaja pada siswa di SMA Negeri I Galur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Salman, Nilasari, & Suyitno, 2021) pada remaja kabupaten Karawang, didapatkan hasil ada hubungan antara perilaku dengan pengaruh dukungan teman sebaya dengan nilai  $p$  value = 0.001.

Masa remaja adalah tahap perkembangan seseorang yang sangat rentan akan pengaruh sosial. Seseorang menerima ajakan untuk merokok adalah sebagai bentuk penghormatan pada ajakan dari untuk memelihara rasa kesetiakawanan dalam kehidupan bersosialisasi. Menurut Baharuddin (2017) diantara dari remaja ada 90.7% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih mempunyai sahabat yang perokok dan begitu juga remaja yang tidak merokok

#### **d. Hubungan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Negeri 1 Galur**

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa di SMA Negeri I Galur, ditemukan bahwa siswa yang mempunyai perilaku merokok dan mempunyai dukungan

pengaruh iklan rokok sebanyak 81,8 % dengan nilai  $p$  value = 0,035 ( $p < 0,05$ ) yang artinya ada Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rusmilawati, Hayati, & Jalpi, 2019) didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengaruh iklan rokok dengan perilaku merokok pada remaja di MTS/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur dengan nilai  $p$  value = 0.000.

Periklanan merupakan media komunikasi yang digunakan oleh komunikator untuk mengkomunikasikan informasi tentang barang dan jasa kepada masyarakat luas dengan tujuan memberikan informasi dan membujuk konsumen untuk mencoba atau menggunakan apa yang diiklankan dapat berupa mengkonsumsi produk atau jasa yang ditawarkan (Kholid, 2012). Iklan rokok di buat begitu menarik biasanya iklan tersebut berisi pemandangan keindahan alam, kebugaran, kesuksesan. Padahal sebenarnya rokok merupakan penyebab polusi yang dapat mencemari lingkungan bahkan merusak kesehatan (Baharuddin, 2017).

### **3. Analisa Multivariat**

Hasil Analisis multivariat dari penelitian ini menggunakan uji regresi logistik menunjukkan faktor yang paling

berpengaruh pada penelitian ini adalah pengaruh orang tua dengan  $OR = 0,249$  artinya siswa yang mempunyai dukungan orang tua berpeluang 0,249 kali untuk berperilaku merokok dibandingkan siswa yang tidak mempunyai dukungan orang tua. Orang tua merupakan panutan bagi anak-anaknya baik perilaku positif maupun negatif. Pola asuh dari orang tua yang salah dapat menyebabkan anaknya terjerumus kedalam perilaku yang menyimpang seperti merokok, memakai obat-obatan terlarang, dan pergaulan bebas. (Riadinata & Muhlisin, 2018). Resiko memulai merokok anak-anak dengan orangtua yang merokok meningkat sesuai dengan durasi mereka terpapar dengan orangtua yang merokok. Hal ini mendukung hubungan dosis-respon antara orangtua yang merokok dengan keturunan mereka merokok (Destri, Sari, & Perdana, 2019).

Selain pengaruh dukungan orangtua, pengaruh dukungan teman sebaya mempunyai  $OR = 0,038$  yang artinya siswa yang mempunyai pengaruh dukungan teman sebaya berpeluang 0,038 kali untuk berperilaku merokok dari pada siswa yang tidak mempunyai pengaruh dukungan teman sebaya. Menurut teori Herlock, kelompok sebaya

adalah lingkungan sosial pertama di mana remaja belajar untuk hidup dengan anggota di luar keluarga. Penerimaan teman sebaya menjadi penting karena remaja membutuhkan penerimaan dan kepercayaan untuk dapat diterima oleh teman sebayanya (Susanto, 2018).

Siswa memandang merokok sebagai sarana untuk menunjukkan kebebasan dan kedewasaan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Munculnya kebiasaan merokok pada remaja dikaitkan dengan krisis aspek psikologis perkembangan remaja. Persepsi juga dipengaruhi oleh tekanan sosial dengan kata lain, merokok dapat menjadi cara bagi remaja untuk tampil bebas dan dewasa sambil menyesuaikan diri dengan teman sebayanya yang merokok (Vitoria, 2019). Edukasi secara mendalam pada siswa kemudian pengawasan dari pihak sekolah maupun instansi kesehatan sangat di butuhkan dengan harapan perilaku merokok dapat terkontrol.

## **KESIMPULAN**

Ada hubungan antara tingkat pengetahuan, dukungan orangtua, dukungan teman sebaya dan pengaruh iklan dengan perilaku merokok pada remaja. Saran untuk penelitian

selanjutnya bisa menambahkan referensi mengenai pencegahan merokok dan dapat menambahkan variabel lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

Amira, I., Hendrawati, & Senjaya, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa SMAN 2 Garut. *Jurnal Keperawatan BSI*, VOL.VII .

Aula, L. E. (2015). *STOP Merokok! Sekarang atau Tidak Sama Sekali*. Yogyakarta: Gara Ilmu.

Baharudin. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Madya (15-18 Tahun). *Skripsi*.

Destri, Y., Sari, F. E., & Perdana, A. A. (2019). Perilaku Merokok dan Faktor yang berhubungan pada Siswa. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wai Wai*, 17-26.

Deve, E. F., Romeo, P., & Ndoen, E. M. (2019). Faktor Predisposisi dan Pendorong Perilaku Merokok Siswa. *Journal of Health and Behavioral science*, 207-215.

Ediana, D., & Sari, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kebiasaan Merokok Didalam Rumah. *Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 150-161.

Elpasa, G., Anggraeni, L. D., & Pasaribu, J. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Nanga Bulik. *Jurnal Keperawatan I Care*, Vol.2, No.1.

Ferdita, W., Alwi, M. K., & Asfar, A. (2020). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMK. *Window Of Nursing Journal*, 143-151.

Kemenkes RI. (2019). *Laporan Nasional RIKESDAS 2018*. Jakarta:

Lembaga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.

Kementrian Kesehatan RI, K. (2020, Mei 31). *Cegah Anak dan Remaja Indonesia dari "Bujukan" Rokok dan Penularan Covid 19*. Retrieved from Kemenkes.go.id: 15 february 2022, <https://www.kemkes.go.id/article/view/20053100002/peringatan-htts-2020-cegah-anak-dan-remaja-indonesia-dari-bujukan-rokok-dan-penularan-covid-19.html>

Kholid, A. (2012). *Promosi Kesehatan dengan Pendekatan Teori Perilaku Media dan Aplikasinya*. Semarang: Rajawali Press.

King, L. (2013). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiatif*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Novariana, N., Rukmana, N. M., & Supratman, A. (2022). Hubungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP Negeri di Kabupaten Way Kanan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, Vol.3, No.1,.

Pipit, F., Hikmatul, H., & Gita, M. (2020). Pengaruh Media Pictorial Health Warning Terhadap Motivasi Merokok Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*

Rokom. (2022, Juni 01). *Temuan Survei GATS : Perokok Dewasa di Indonesia Naik 10 Tahun Terakhir*. Retrieved from [temuan-survei-gats-perokok-dewasa-di-indonesia-naik-10-tahun-terakhir:](https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220601/4440021/temuan-survei-gats-perokok-dewasa-di-indonesia-naik-10-tahun-terakhir/)

<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20220601/4440021/temuan-survei-gats-perokok-dewasa-di-indonesia-naik-10-tahun-terakhir/>

Rahman, F., Wualndari, A., Marlinae, L., & Arifin, S. (2018). Persepsi

Tentang Peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok dan Tingkat Pendidikan Dengan Tindakan Perokok. *Perennial*, 12.1, 14-20.

Riadinata, E., & Muhlisin, A. (2018). Hubungan Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Gonilan Kartasura. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.

Rochka, M. M., Anwar, A. A., & Rahmadani, S. (2019). *Kawasan Tanpa Asap Rokok di Fasilitas Umum*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Rusmilawati, Hayati, R., & Jalpi, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Meroko Pada Remaja di MTS/MA Batu Tangga Kecamatan Batang Alai Timur Kota Barabai. *Artikel*

Salman, Nilasari, & Suyitno. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Kabupaten Karawang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa*, Hal 130-140.

Soetjningsih, & Ranuh, I. G. (2016). *Tumbuh Kembang Anak, Ed.2*. Jakarta: EGC.

Sujono Riyadi. (2020). Pengaruh Paparan Media, Sikap dan Niat Terhadap Perilaku Tidak Merokok Remaja Di Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, Vol.9, No.1.

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tempo.co. (2017, Juni 2). *Kulon Progo Perangi Pelajar Perokok*. Retrieved from Tempo:

<https://koran.tempo.co/read/berita-utama-jateng/417491/kulon-progo-perangi-pelajar-perokok>

Vitoria, P. (2019). 'Parents modelling, peer influence and peer selection impact on adolescent smoking

behavior: A longitudinal study in two age cohorts', *Addictive Elseiver*.

Wakum, A. Y. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMP N 12 PADANG Tahun 2020. *Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas Padang*.

Waworundeng, C. B., Rattu, A. M., & Mandangi, C. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di Desa Gangsa Satu Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kesmas*, Vol.8, No.7.

WHO. (2020, May 30). *Pernyataan Hari Tanpa Tembakau Sedunia 2020*.

Retrieved from World Health Organization South-East Asia Indonesia : <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020-pernyataan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-2020>